

## **IMPLEMENTASI SAPTA PESONA SEBAGAI UPAYA DALAM MEMBERIKAN PELAYANAN PRIMA PADA WISATAWAN DI DESA WISATA PENTINGSARI**

Rahmi Setiawati<sup>1\*)</sup>, Pandu Siwi Tri Aji

Program Pendidikan Vokasi Pariwisata, Universitas Indonesia

Email : [rahmi29@ui.ac.id](mailto:rahmi29@ui.ac.id)

Korespondensi: rahmi29@ui.ac.id

### **ABSTRAK**

Penerapan Sapta Pesona merupakan salah satu upaya dalam memberikan pelayanan prima kepada wisatawan, khususnya untuk desa wisata, sehingga diperlukan peran serta dari masyarakat yang terdiri kelompok sadar wisata, pemilik homestay dan pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan Sapta Pesona di Desa Wisata Pentingsari dalam memberikan pelayanan prima. Konsep yang digunakan pelayanan prima, desa wisata dan *community based tourism*. Metode Penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan Studi Kepustakaan. Hasil dari penelitian bahwa pelayanan prima diperlukan di Desa Wisata, karena desa wisata memiliki karakteristik khusus yang dapat dijadikan suatu wisata yaitu kebudayaan dan keindahan alam yang dimiliki desa tersebut. Bentuk pelayanan prima berupa sikap, perhatian dan tindakan yang dilakukan dalam aktivitas berwisata di desa wisata Pentingsari harus mengandung unsur Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah dan Kenangan bagi wisatawan yang dilakukan pelaku usaha wisata, diantara pemilik homestay, rumah makan dan pusat souvenir. Sehingga disarankan dibuatkan pedoman yang digunakan sebagai Standar Operasional Procedure bagi pelaku usaha wisata yang mengacu pada Sapta pesona, sehingga pengembangan model desa wisata yang berkelanjutan akan terwujud karena aspek kepuasan pelayanan prima kepada wisatawan dapat terwujud.

Kata kunci : Sapta Pesona, Pelayanan Prima, Wisatawan, Desa Wisata

### **ABSTRACT**

The application of Sapta Pesona is one of the efforts in providing excellent services to tourists, especially for tourism villages, so that the participation of the community consisting of tourism conscious groups, homestay owners and the government is needed. This Study aims to describe the application of Sapta Pesona in Pentingsari Village in Providing excellent service. The Concept used is excellent service, village tourism and community based tourism. The research method used was qualitative with interview, observation and literature study data collection Techniques. The result of the Tourism Village, Because the tourism village has special characteristics that can be used as a tour that is the culture and natural beauty of the village. The form of service in the form of attitudes, Attention and actions taken in tourist activities in the tourism village of Pentingsari must contain elements of Safe, Orderly, Clean, Cool, Beautiful, Friendly and Memorable for tourist by tourism businesses, among homestay owners, restaurant and centers souvenir. So it is recommended to make guidelines used as Standard Operating Procedures for tourism businesses that refer to Sapta Pesona so that the development of a sustainable tourism village model will be realized because the satisfaction aspects of excellent service to tourist can be realized.

*Keywords : Sapta Pesona, Excellent Service, Tourism Village*

## PENDAHULUAN

Pariwisata memiliki kegiatan potensi perkembangan yang baik dalam pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat Indonesia saat ini khususnya sebagai salah satu penghasil devisa Negara. Pariwisata dewasa ini sudah menjadi salah satu primadona dalam mata pencaharian masyarakat Indonesia, berbagai kegiatan wisata dapat menjadikan kehidupan bagi masyarakat, dalam masyarakat pedesaan saat ini sudah mulai sadar akan adanya potensi wisata yang dapat mencukupi kehidupan, oleh sebab itu pemerintah menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor pembangunan saat ini. Dalam kegiatan kepariwisataan dapat dijadikan sebagai salah satu tujuan untuk melestarikan dan memperkenalkan keindahan alam serta kebudayaan masyarakat lokal. Ini dapat memiliki arti sebagai, pengembangan pariwisata di Indonesia tidak terlepas dari potensi yang dimiliki Indonesia, Indonesia terdiri dari ratusan suku daerah yang menjadikan Indonesia sebagai Negara yang memiliki banyak kebudayaan, kebudayaan tersebut lahir dari kebiasaan yang berulang oleh masyarakat sekitar maupun dipengaruhi oleh agama, Indonesia juga memiliki keadaan alam yang sangat baik, mulai dari sisi bangunan tua maupun keindahan alam dari pegunungan dan laut.

Secara Etimologi, kata pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari dua suku kata yaitu “Pari” yang berarti banyak, berkali-kali, berputar – putar, dan keliling. Sedangkan kata “Wisata” berarti perjalanan atau berpergian. Dengan demikian pengertian pariwisata yaitu suatu perjalanan yang dilakukan secara berkali-kali atau berputar – putar dari suatu tempat ke tempat lainnya. Menurut Chawik dalam Suwena dan Widayata ditahun 2010 merumuskan : “Pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling” Chalik dalam Suwena dan Wityamaja, 2010 : 14 – 15

Indonesia memiliki 34 Provinsi, Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi yang menjadi daya tarik wisata yang cukup mempesona, Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki keanekaragaman budaya yang sangat menarik, alam yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta juga masih terjaga, Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki potensi pariwisata yang dapat terus dikembangkan dari masa ke masa, terletak diantara dua provinsi yaitu provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur yang menjadikan bercampurnya warga asli maupun pendatang, letaknya yang strategis membantu dalam mempermudah untuk mendapatkan segala akses dari timur maupun barat. Daerah Istimewa Yogyakarta hampir didatangi wisatawan disetiap harinya yang

berdampak pada pemasukan kas daerah dari adanya wisatawan lokal, wisatawan lokal maupun mancanegara yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta dapat mengunjungi beberapa atraksi wisata yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran maupun hiburan semata bersama keluarga, rekan kerja bahkan teman.

Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri dari empat Kabupaten dan satu Kota yaitu Kabupaten Bantul dengan Pusat Pemerintahan Bantul, Kabupaten Gunung Kidul dengan Pusat Pemerintahan Wonosari, Kabupaten Kulonprogo dengan Pusat Pemerintahan Wates, Kabupaten Sleman dengan Pusat Pemerintahan Sleman dan Kota Yogyakarta. Kabupaten Sleman memiliki potensi Desa Wisata yang dapat terus berkembang dari masa ke masa dan menjadikan penduduk lokal memiliki tambahan penghasilan dari keadaan yang menguntungkan tersebut, Kabupaten Sleman juga menyajikan Desa Wisata yang beberapa sudah di sahkan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman.

Desa Wisata memiliki pedoman dalam pelayanan yang telah disepakati bersama antara pengelola Desa Wisata dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman, kerjasama tersebut berupa penerapan Sapta Pesona yang ada di tiap – tiap Desa Wisata yang ada di daerah Kabupaten Sleman, Desa Wisata diklasifikasikan menjadi tiga bagian Tumbuh, Berkembang dan Mandiri, Kabupaten Sleman memiliki Desa Wisata Pentingsari yang sudah menjadi gambaran dari Desa Wisata Mandiri.

Desa Wisata menjadi bagian dari pelestarian budaya suatu desa dan dapat menghasilkan tambahan masukan ekonomi bagi pelaku yang ada di Desa Wisata, dalam menjalankan kegiatannya Desa Wisata memiliki beberapa komponen yang harus dilakukan, hal ini diterapkan agar adanya suatu standarisasi yang berguna untuk memajukan kualitas pelayanan yang ada di suatu Desa Wisata, standarisasi yang dimaksud dalam penyelenggaraan kegiatan tersebut dinamakan Sapta Pesona.

Sapta Pesona adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pelayanan yang memuaskan dan teroganisir dalam menjalankan kegiatan wisata, Sapta Pesona memberikan gambaran pelayanan yang akan diterapkan di suatu tempat wisata yang menjadikan terbentuknya suatu kebiasaan yang baik untuk diterapkan dalam melakukan usaha pariwisata, Sapta Pesona di Desa Wisata Pentingsari memberikan suatu gambaran terapan sapta pesona yang mempunyai dan dapat ditiru oleh desa wisata bertumbuh dan desa wisata berkembang. Berdasarkan kondisi tersebut, maka pertanyaan penelitian ini adalah Bagaimana Implementasi Sapta

Pesona di Desa Wisata Pentingsari dalam memberikan pelayanan prima ?

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pariwisata

Salah satu kebutuhan hidup manusia untuk menghidangkan rasa lelah, jenuh bahkan stress yang diakibatkan oleh kesibukan dan padatnya waktu kerja adalah *refreshing*. Tujuan dari *refreshing* adalah untuk mengalihkan perhatian dari suasana rutin ke suasana lain sehingga terjadi penyegaran suasana yang akan berpengaruh terhadap kelangusgan kerja secara optimal. Adapun salah satu usaha manusia dalam mengatasi hal tersebut yaitu dengan berwisata. Dalam UU No.10 tahun 1990 dinyatakan bahwa “pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata, serta usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut”.

Maryani (1997: 2) mendefinisikan bahwa secara epistimologi pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yaitu dari kata pari yang artinya banyak, penuh atau berputar-putar, dan wista artinya perjalanan, yang dalam bahasa Inggris disebut *trave*. Jadi secara sederhana, pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain.

Dan dipertegas lagi oleh marpaung (2002: 13 ) bahwa pariwisata adalah perpindahan sementara yang dilakukan manusia dengan tujuan keluar dari pekerjaan-pekerjaan rutin, keluar dari tempat kediamannya. Aktivitas yang dilakuka selama mereka tinggal di tempat yang dituju dan fasilitas yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa pariwisata yaitu suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari suatu tempat ke tempat lain dan bertujuan untuk bersenang-senang dengan menikmati objek-objek wisata selama di perjalanan. Bentuk dari perjalanan tersebut harus dikaitkan dengan pertamasyaan atau rekreasi. Adapun orang yang melakukan perjalanan tersebut tidak bermaksud untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjungi dan semata-mata sebagai konsumen di tempat tersebut.

### Penerapan (Implementasi)

Menurut Badudu dan Sutan Mohamnad Zain (2010: 1487) Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Secara bahasa penerapan adalah hal, cara atau hasil.

Adapun menurut Lukman Ali (2007 : 104) penerapan adalah mempraktekan, mengamalkan, atau pelaksanaan. Sedangkan menurut Riant Nugroho (2003: 18) penerapan adalah cara yang

dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Berbeda dengan Nugroho, menurut Wahab ( 2008 : 63) penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan. Dalam hal ini, penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktekan kedalam masyarakat.

Berdasarkan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah cara yang dilakukan dalam kegiatan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

### Pelayana Prima

Pelayanan Prima adalah suatu pelayanan yang terbaik dalam memenuhi harapan dan kebutuhan pelanggan. Dengan kata lain, pelayanan prima merupakan suatu pelayanan yang memenuhi standar kualitas. Pelayanan yang memenuhi standar kualitas adalah suatu pelayanan yang sesuai dengan harapan dan kepuasan.

Menurut Maddy Kairul (2009: 13) pelayanan prima adalah suatu pelayanan yang terbaik dalam memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan. Dengan kata lain pelayanan prima merupakan suatu pelayanan yang memenuhi standar kualitas karena menuntut sesuai dengan harapan dan kepuasan pelanggan atau masyarakat.

Dari penjealasan diatas semakin jelas bahwa pelayanan prima sangat berpengaruh pada palaku usaha wisata terutama yang berhubungan dengan sikap dan perilakunya. Perngendalian sikap dan perilaku pelaku usaha wisata sangat menentukan baik tidaknya pelayanan yang diberikan kepada pelanggan.

### Sapta Pesona

Sapta Pesona merupakan kondisi yang harus diwujudkan untuk menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu daerah sehingga mulai dari kepala Negara hingga masyarakat di tingkat RT atau desa bisa menjadi tuan rumah yang baik dengan menjaga keamanan, kebersihan, ketertiban, kesejukan, keindahan, ramah tamah serta memberikan kenangan yang berkesan kepada wisatawanl sosialisasi Sapta Pesona melalui Sadar Wisata menjadi tantangan insan wisata dengan seluruh masyarakat ikut terlibat maupun secara tidak langsung.

Sapta Pesona merupakan program penyadaran masyarakat tentang arti pentingnya sadar wisata yang memberikan ajakan, arahan, panduan agar supaya masyarakat memahami dampak yang ditimbulkan dari program Sapta Pesona sebagai salah

satu inovasi yang didefinisikan sebagai sebuah konsep yang menggambarkan partisipasi dan dukungan masyarakat dalam mendorong iklim berwisata yang kondusif pengembangan kepariwisataan di suatu wilayah atau tempat (Depbudpar: 2008)



**Gambar 1.** logo sapta Pesona

Sumber : <https://www.google.com/image/>

Logo sapta pesona berbentuk matahari tersenyum yang mengewajahtakan semangat hidup dan kegembiraan yang senantiasa merona dari matahari, merupakan sumber energi dan lentera serta sekalian alam. Indonesia merupakan persada nusantara yang dilintasi garis khatulistiwa dengan iklim tropisnya memberikan kesegaran sepanjang tahun. Ini merupakan anugerah tuhan Yang Maha esa dan merupakan magnet/ daya tarik bagi wisatawan untuk berada di Indonesia. Tujuh sudut pancaran sinar yang rapih mempesona disekeliling wajah matahari yang disebut surya tersenyum menggambarkan SAPTA PESONA, yang terdiri dari unsur-unsur : Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah dan Kenangan bagi wisatawan dengan adanya akomodasi yang nyaman, alam dan budaya yang menarik, makanan Khas yang lezat, cendramata yang mungil dan menarik. Wajah matahari diilhami oleh wujud topeng tradisional Indonesia, disamping menggambarkan keunikan tradisi juga ungkapan bahwa dia dalam menyambut wisatawan diperlukan penampilan yang ramah, berseri dan bersahabat.

Sapta pesona merupakan jabaran konsep sadar wisata khususnya terkait dengan dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata, melalui unsur keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan, dan kenangan.

Unsur unsur tersebut telah menjadi bagaian yang tidak terpisahkan dalam program program pembangunan kepariwisataan yang dilaksanakan

selama dua dekade yang lalu, seiring dengan upaya pemantapan posisi sektor pariwisata sebagai sektor andalan dalam perolehan devisa Negara, maupun sebagai instrumen pembangunan yang strategis di daerah, baik dalam konteks pengembangan wilayah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Sapta pesona tersebut adalah sebagai berikut :

- 1.
2. **1. AMAN**

Suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata/daerah tujuan wisata yang memberikan rasa tenang, bebas rasa takut dan kecemasan bagi wisatawan di dalam melakukan perjalanan atau kunjungan di daerah tersebut.

Bentuk Atraksi yang perlu diwujudkan antara lain :

- a) Sikap tidak mengganggu kenyamanan wisatawan dalam kunjungannya
- b) Menolong dan melindungi wisatawan
- c) Rasa bersahabat terhadap wisatawan
- d) Memelihara keamanan lingkungan
- e) Membantu memberi informasi kepada wisatawan
- f) Menjaga lingkungan yang bebas dari bahaya penyakit menular
- g) Meminimalkan resiko kecelakaan dalam penggunaan fasilitas public

## 2.TERTIB

Suatu kondisi lingkungan dan pelayanan di destinasi pariwisata/daerah tujuan wisata yang mencerminkan sikap disiplin yang tinggi dan professional serta kualitas fisik dan layanan yang teratur maupun efisien sehingga memberikan rasa nyaman bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan kunjungan ke daerah tersebut.

Bentuk atraksi yang perlu diwujudkan antara lain :

- a. Mewujudkan budaya antri.
- b. Memelihara lingkungan dengan menaati peraturan yang berlaku.
- c. Disiplin waktu/tepat waktu.
- d. Serba teratur, rapi dan lancer.
- e. Semua sisi kehidupan berbangsa dan bermasyarakat yang menunjukkan keteraturan yang tinggi

Suatu kondisi lingkungan serta kualitas produk dan pelayanan di destinasi pariwisata/daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang bersih dan sehat sehingga memberikan rasa nyaman dan senang bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut :

- a. Tidak membuang sampah/limbah sembarangan.

- b. Turut menjaga kebersihan lingkungan obyek dan daya tarik wisata serta sarana dan prasarana pendukungnya.
- c. Menjaga lingkungan yang bebas dari polusi udara akibat asap kendaraan atau rokok bau lainnya.
- d. Menyiapkan sajian makanan dan minuman yang higienis.
- e. Menyiapkan perlengkapan penyajian makanan dan minuman yang lebih bersih.
- f. Pakaian dan penampilan petugas bersih dan rapih.

#### **4. SEJUK**

Suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata/daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang sejuk dan melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat diterapkan adalah sebagai berikut :

- a) Melaksanakan penghijauan dengan menanam pohon
- b) Memelihara penghijauan di lingkungan obyek dan daya tarik wisata serta jalur wisata
- c) Menjaga kondisi sejuk dalam area publik/fasilitas umum, hotel penginapan, restoran dan sarana prasarana dan komponen kepariwisataan lainnya.

#### **5. INDAH**

Suatu kondisi di lingkungan di destinasi pariwisata/daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang indah dan menarik yang akan memberikan rasa kagum dan kesan yang mendalam bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut, sehingga mendorong promosi ke pasar wisatawan yang lebih luas dan potensi kunjungan ulang. Bentuk atraksi yang perlu diwujudkan antara lain :

- a) Menjaga keindahan obyek dan daya tarik wisata dalam tatanan lingkungan yang alami dan harmoni
- b) Menata lingkungan dan tempat secara teratur, tertib dan serasi serta menjaga karakter kelokalan.
- c) Menjaga keindahan vegetasi, tanaman hias dan penerang sebagai elemen estetika lingkungan yang bersifat alami

#### **6. RAMAH TAMAH**

Suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata/daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang menyenangkan suasana yang akrab, terbuka dan penerimaan yang tinggi yang akan memberikan perasaan nyaman, diterima (seperti

rumah sendiri) bagi wisatawan yang melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut

Bentuk kegiatan yang perlu di wujudkan antara lain :

- a) Bersikap sebagai tuan rumah yang baik dan rela membantu wisatawan
- b) Memberi informasi tentang adat istiadat secara sopan
- c) Menunjukkan sikap mengagumi dan toleransi terhadap wisatawan
- d) Menampilkan senyum dan keramahan yang tulus

#### **7. KENANGAN**

Suatu betuk pengalaman yang berkesan yang di peroleh wisatawan di destinasi pariwisata/daerah tujuan wisata yang akan memberikan rasa senang dan kenangan indah yang membekas bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut sehingga mendorong promosi ke pasar wisatawan yang lebih luas dan potensi kunjungan ulang

Bentuk kegiatan yang perlu di wujudkan antara lain

- a. Menggali dan mengangkat keunikan budaya lokal
  - b. Menyajikan makanan dan minuman khas lokal yang bersih, sehat dan menarik
  - c. Menyediakan cenderamata yang menarik, unik/khas serta mudah di bawa

Dari penjelasan diatas dapat diartikan Sapta Pesona adalah suatu bentuk pelayanan yang diberikan oleh tamu atau penyedia jasa wisata kepada wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata tersebut, sapta pesona memberikan unsur unsur pelayanan yang akan diberikan kepada penyedia jasa wisata dengan memiliki nilai standarisasi oleh Dinas Pariwisata sekitar.

#### **Objek Wisata**

Objek dan Daya tarik wisata merupakan salah satu komponen penting yang berperan dalam dunia kepariwisataan, Objek dan Daya tarik wisata adalah sumber bentuk dasar aktivitas yang saling berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah tertentu

Direktorat Jendral Pemerintah membagi objek dan daya tarik wisata menjadi tiga macam, yaitu : Objek Wisata Alam, Objek Wisata Budaya dan Objek Wisata Minat Khusus. Adapun dalam Undang – Undang No.9 tahun 1990 tentang Kepariwisata menyatakan bahwa objek dan daya tarik wisata adalah suatu yang menjadi sasaran wisata terdiri atas :

- a. Objek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam, flora, dan fauna



b. Objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni dan budaya, wisata agro, wisata buru, wisata petualangan alam, taman rekreasi dan kompleks hiburan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan Objek dan Daya tarik wisata merupakan unsur kegiatan wisata yang berkaitan antara objek sebagai minat wisatawan baik berupa ciptaan Tuhan Yang Maha Esa dan Hasil Karya Manusia.

### **Desa Wisata**

Desa Wisata merupakan objek dan daya tarik hasil karya manusia yang berwujud kebudayaan Desa Setempat yang memberikan kesan yang menarik bagi wisatawan yang berkunjung, Desa Wisata ada juga yang memanfaatkan kekayaan alam untuk diekspos dan dapat memberikan pelajaran dalam mengelola alam menurut masyarakat desa.

Menurut Oka Yoetti (1996) dalam buku *Pengantar Ilmu Pariwisata* Desa Wisata adalah sebuah kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata. Di kawasan ini, penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih asli. Selain itu, beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian dan sistem sosial turut mewarnai sebuah kawasan desa wisata. Diluar faktor –faktor tersebut, alam dan lingkungan yang masih asli dan terjaga merupakan salah satu faktor terpenting dari sebuah kawasan tujuan wisata.

Desa Wisata adalah suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keaslian baik dari segi sosial budaya, adat istiadat, keseharian, arsitektur tradisional, struktur tata ruang desa yang disajikan dalam suatu bentuk integrasi komponen pariwisata antara lain seperti atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung. Darwono (2005: 10)

Dari penjelasan diatas dapat diartikan bahwa Desa Wisata adalah suatu wilayah pedesaan yang memiliki keunikan khusus pada wilayah tersebut dan menjadikan daerah tersebut menjadi tujuan wisata yang menawarkan keaslian sosial budaya, adat istiadat, arsitektur tradisional dalam wilayah tersebut.

### **Kelompok Sadar Wisata**

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), adalah kelembagaan di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggungjawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan dan memanfaatkan bagi kesejahteraan masyarakat sekitar. (Pedoman Kelompok Sadar Wisata 2012: 16)

Dengan adanya Kelompok Sadar Wisata disetiap daerah diharapkan akan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai kepariwisataan dan mengembangkan potensi wisata di daerah itu. Selain itu, masyarakat juga dapat berperan serta dalam pengembangan daerah wisatanya. Sehingga bukan hanya Kelompok Sadar Wisata yang akan mendapat manfaat namun juga masyarakat di sekitar daerah itu sendiri.

Tinjauan pustaka berisi studi literatur atau studi kepustakaan yang mendukung penelitian ini ditulis dengan font Times New Roman, Size 10, dan single space. Kutipan harus menggunakan APA Style.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. (Saryono, 2010)

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penulisan ini adalah;

1. Observasi

Penulis mendatangi langsung Desa Wisata Pentingsari untuk melihat lokasi secara langsung dan mengamati situasi yang ada di lapangan dengan mencatat apa saja yang dianggap penting guna menunjang pembuatan pertanyaan yang akan penulis tanyakan kepada narasumber saat melakukan wawancara. Penulis melakukan observasi sebanyak tiga kali pada hari Minggu 16 Februari, Kamis 27 Februari dan Minggu 22 Maret di Desa Wisata Pentingsari. Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, dan responden yang diamati tidak terlalu besar. (Sugiyono, 2012)

2. Wawancara

Wawancara di pilih sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang penulis gunakan untuk mendapatkan informasi dan data secara lengkap dan langsung dengan Kepala Desa Wisata Pentingsari yaitu Bapak Ir. Doto dan Kepala Seksi Pengembangan Sumber Daya Manusia di Objek Wisata Dinas Pariwisata yaitu Bapak Muhari S.H. Wawancara adalah proses komunikasi interaksi

antara dua pihak yang setidaknya satu diantara mereka memiliki tujuan serius yang telah ditetapkan dan melibatkan proses tanya jawab tentang sesuatu. (Stewart dan Cash, 2012)

### 3. Studi Pustaka

Penulis membaca dan mempelajari beberapa artikel mengenai Desa Wisata Pentingsari agar lebih memahami tentang desa wisata tersebut. Studi Pustaka adalah kajian teoritis, referensim, serta literature secara ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. (Sugiyono, 2012)

### 4. Dokumentasi

Teknik pengambilan gambar atau data yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti diambil dari Desa Wisata Pentingsari. Untuk menjadi bukti yang valid, peneliti mendokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*Life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. (Sugiyono, 2013)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingsari adalah sebuah Desa seutuhnya lengkap dengan tata nilai yang dipelihara oleh penduduknya.

Posisinya di lereng merapi tak hanya menjanjikan keindahan alam, tetapi juga udara pegunungan yang bersih segar. Meskipun demikian, Desa Wisata Pentingsari tidak melulu dibangun di atas keinginan menambang keuntungan dengan menjual eksotisme desa semata.

Desa Wisata Pentingsari bukan hanya memiliki sistem, melainkan juga ekosistem, di dalamnya kita bisa belajar dan menikmati apa saja, seperti berbagai aktivitas masyarakat meliputi membajak sawah, menanam, memupuk hingga memanen, disamping itu kita bisa belajar tentang hidroponik dan tanaman herbal, budidaya serta pengolahan kopi berbasis agro hingga melakukan kegiatan yang lebih bersifat kontemplatif seperti meditasi.

Desa Wisata Pentingsari pengunjung juga bisa mempelajari aneka kesenian tradisional seperti menabuh gamelan, menari klasik, membatik, serta merasakan terlibat dalam berbagai ritual budaya serta aktivitas seperti kenduri, wiyitan (Ritual sebelum panen), juga ronda malam hingga bakti sosial.


Semua kegiatan tersebut dapat diikuti dalam berbagai program yang dikehendak, seperti paket wisata Live-in, Gathering, pelatihan wirausaha berbasis agro hingga English Camp. Semua bisa dilakukan di dalam habitat sesungguhnya yang sangat kondusif, baik ketika datang dengan keluarga maupun bersama teman teman, maupun ketika datang bersama rombongan perusahaan. Selain menikmati mangut lele, sate jamur, trancam, jadah dan tempe untuk oleh-oleh kita bisa membawa kopi, kripik jamur, Kripik salak, Kripik Pegangan, Kripik ubi ungu, dan jahe instan. Desa Wisata Pentingsari memiliki Community Based Tourism yang akan mengawasi dan membimbing Desa Wisata Pentingsari dalam melakukan kegiatan wisatanya, mulai dari menyusun organisasi hingga pada proses penerapan sapta pesona di Desa Wisata Pentingsari



**Tabel 1. Implementasi Sapta Pesona di Desa Wisata Pentingsari**

No.	Unsur Sapta Pesona	Deskripsi Kegiatan	Keterangan Gambar
1.	Aman	Pos Ronda, tempat berkumpul kegiatan yang sering di gunakan dalam kegiatan sehari-hari untuk berjaga, wisatawan juga dapat mencoba kegiatan ini dan di temani oleh penduduk sekitar.  Asuransi, Merupakan upaya dalam memberikan kenyamanan dalam kegiatan bila ada suatu	 <p>Saung yang terdapat di desa wisata pentingsari</p>

No.	Unsur Sapta Pesona	Deskripsi Kegiatan	Keterangan Gambar
		<p>kejadian yang tidak ingin di terjadi di Desa Wisata Pentingsari.</p> <p>Jaga Malam, berberda dengan Pos Ronda, Jaga Malam di lakukan dengan cara mengelilingi Desa Wisata Pentingsari dalam 1 jam sekali dan akan di berikan pemberitahuan memalaui kentungan yang ada di Pos Ronda</p> <p>Paranormal, Dalam kegiatan sehari hari Desa Wisata Pentingsari mengandalkan paranormal ketika terjadinya suatu kejadian diluar nalar manusia.</p> <p>Menerapkan Beberapa Aturan, Aturan di terapkan agar tidak terjadi kesalahpahaman antara penduduk desa dengan wisatawan, maupun antara wisatawan dengan wisatawan.</p> <p>Disediakan antar jemput pada titik tertentu sebagai upaya menerapkan keamanan yang terstruktur yang di mulai dari penjemputan hingga pengembalian wisatawan.</p>	<p><i>Sumber :Dokumentasi Penulis</i></p>
2.	Tertib	<p>Ada waktu tertentu yang di wajihkan untuk berada di dalam rumah yaitu waktu saat terbenamnya matahari pada pukul 18.00 WIB s.d 19.00 WIB</p> <p>Tidak boleh menggunakan sound system yang berlebihan pada siang maupun malam hari.</p> <p>Penempatan Home Stay yang sudah diatur, diatur berupa luas bangunan yang</p>	 <p><i>Tempat Ibadah yang terdapat di Desa Wisata Pentingsari</i>  <i>Sumber ; Dokumemtasi Penulis</i></p>



No.	Unsur Sapta Pesona	Deskripsi Kegiatan	Keterangan Gambar
		<p>telah diizinkan untuk membangun rumah, maupun jarak antar rumah yang sudah disediakan untuk masing masing kapala rumah tangga .</p> <p>Menerapkan jam malam, jam malam yang dimaksud adalah waktu yang sudah menunjukan pukul 23.00 WIB, ada larangan yang sudah ditetapkan oleh Kepala Dusun di Desa Wisata Pentingsari .</p>	
3.	Bersih	<p>Jumat Bersih, kegiatan yang dilakukan oleh penduduk sekitar yang dilaksanakan pada hari jumat berdasarakan kegiatan turun temurun dari leluhur Desa Wisata Pentingsari.</p> <p>Gotong Royong, kegiatan yang di lakukan secara bersama sama pada hari minggu dan kegiatan ini selalu berproses, kegiatan ini dilakukan setiap hari minggu.</p> <p>Pengangkutan sampah yang berkerja sama dengan Dinas Kebersihan dalam rangka mengurangi volume sampah yang ada di Desa Pentingsari.</p> <p>Pemilahan Sampah, akan ada pemilhan sampah yang berupa sampah yang dapat dijual dan sampah yang dapat dijadikan pupuk.</p>	 <p><i>Kebersihan Desa Wisata Pentingsari</i> Sumber : Dokumentasi Pemilik</p>
4.	Sejuk	<p>Terdapat bermacam macam tanaman dan Desa Wisata Pentinrgsari memiliki banyak tanaman.</p> <p>Terletak dibawah Kaki Gunung Merapi.</p>	

No.	Unsur Sapta Pesona	Deskripsi Kegiatan	Keterangan Gambar
			<p><i>Terletak di Kaki gunung dan terdapat banyak</i></p>  <p><i>tumbuhan</i> <i>Sumber : Dokumentasi Penulis</i></p>
5.	Indah	Adanya 4 (empat) Kolam buatan terdapat banyak ikan dikolam tersebut. Jalan yang tidak Berlubang Terdapat beraneka ragam Bunga	<p><i>Tata kelola lingkungan yang baik</i> <i>Sumber : Dokumentasi Penulis</i></p> 
6.	Ramah Tamah	<p>Menerapkan 5S dalam setiap kegiatan (senyum, Salam, Sopan, Santun, Sapa)</p> <p>Melayani sepenuh hati dan memiliki keikhlasan serta sabar dalam menghadapi Wisatawan</p>	
7.	Kenangan	<p>Pengalaman yang diberikan oleh Desa Wisata Pentingsari berupa kebudayaan warga sekitar.</p> <p>Permainan Musik Tradisional di Desa Wisata Pentingsari.</p>	

Dalam kegiatan tersebut Desa Wisata Pentingsari di dasari oleh pelayan prima yang diberikan melalui sapta pesona sebagai cerminan dalam melakukan kegiatan sehari hari yang diharapkan dapat memberikan dampak kegiatan

pariwisata yang berkelanjutan bagi para wisatawan, melalui penerapan sapta pesona Desa Wisata Pentingsari telah menerapkan Standart Operational System yang telah di berikan oleh Dinas Pariwisata.

Dalam bagian ini penulis akan membahas tentang kegiatan saptapesona yang ada di Desa Wisata Pentingsari, Sapta Pesona yang ada di Desa Wisata Pentingsari memiliki peran yang cukup penting dalam menjalankan kegiatan wisata, sapta pesona yang telah di berikan bimbingan oleh POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) dapat di Implementasikan dengan baik oleh warga sekitar dan selalu terdapat perubahan dari tahun dalam pelayanan

yang diberikan oleh pemilik sewa rumah, pihak penyelenggara maupu kerajinan tangan yang ada di Desa Wisata Pentingsari, Sapta Pesona Desa Wisata Pentingsari memiliki beberapa cakupan yang memadai dalam melakukan kegiatan wisata tersebut, cakupan tersebut akan penulis jabarkan dalam beberapa keterangan berupa point-point yang telah di sebutkan di atas :

### **Penerapan Sapta Pesona Di Desa Wisata Pentingsari dalam Memberikan Pelayanan Prima yang diberikan oleh Kelompok Sadar Wisata dan Dinas Pariwisata kabupaten Sleman.**

Pelayanan Prima memiliki 3 (tiga) Konsep dasar dalam menjalankan kegiatan tersebut yaitu Sikap (Attitude), Perhatian (Attention) dan Tindakan (Action) dalam kegiatan Sapta Pesona yang berkaitan dengan sikap yaitu memberikan perhatian lebih kepada wisatawan dan memberikan keramah – tamahan yang memberikan kesan yang mendalam seperti orang Jawa halus pada umumnya yang menjadikan pengelola wisata Pentingsari memiliki sikap yang prima dalam melayani.

Perhatian yang dapat disampaikan dalam kegiatan wisata tersebut adalah dengan cara memerikan himbuan untuk selalu menaati peraturan yang ada di Desa Wisata Pentingsari, Mengingatkan untuk menjaga sikap yang baik saat berada di Desa Wisata Pentingsari dan memberikan perhatian khusus kepada wisatawan Lanjut Usia, Ibu Hamil dan Anak Kecil yang membutuhkan bantuan lebih.

Penyedia jasa Desa Wisata Pentingsari atau pengelola Usaha Desa Wisata Pentingsari memberikan Tindakan dalam melayani yang sangat memuaskan seperti Ramah kepada Wisatawan dan Selalu Siap Sedia ketika Wisatawan membutuhkan pertolongan dan bersikap sopan dalam berkata dan bertindak kepada Wisatawan yang ada di Desa Wisata Pentingsari

Kelompok Sadar Wisata (*Community Based Tourism*) berperan aktif terhadap memajukan Desa Wisata Pentingsari, Dalam pengembangan Penerapan Sapta Pesona di Desa Wisata Pentingsari, Kelompok Sadar Wisata melakukan beberapa hal, diantaranya :

#### **a. Memberikan Informasi Terbaru Mengenai Penerapan Sapta Pesona di Desa Wisata Pentingsari**

Dalam Memberikan Informasi Penerapan Sapta Pesona yang diberikan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman, Kelompok Sadar Wisata menjembatani informasi tersebut lalu diberikan kepada penyedia jasa yang ada di Desa Wisata Pentingsari.

#### **b. Menanamkan Nilai-Nilai Pelayanan Prima.**

Kelompok Sadar Wisata memiliki peran sebagai Menanamkan suatu kebijakan yang sudah diberikan oleh Dinas Pariwisata

Kabupaten Sleman baik dari sisi Sikap yang harus memadai dalam melayani, Memberikan Perhatian secara tulus kepada wisatawan dan memberikan Tindakan yang membantu mempermudah wisatawan dalam berbagai hal yang sulit untuk dilakukan seorang diri.

#### **c. Mengadakan Pelatihan untuk Penyedia Usaha Pariwisata**

Mengadakan Kegiatan motivasi bagi penyedia Jasa Usaha Pariwisata dalam melakukan kegiatan yang berkenaan dengan Sapta Pesona di Desa Wisata Pentingsari agar diharapkan mampu mengikuti zaman yang berlaku pada masanya dan memberikan bimbingan yang berteman pelayanan kepada Penyedia Usaha Pariwisata yang ada di Desa Wisata Pentingsari.

Dinas Pariwisata kabupaten Sleman menjadi unsur penting dalam pembentukan suatu kesuksesan Desa Wisata, Desa Wisata memiliki suatu Kelompok Sadar Wisata (*Community Based Tourism*) yang mengelola dan memberikan arahan kepada Desa Wisata, dalam kegiatan wisata tersebut Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman memberikan sumbangsih mengenai pengelolaan terhadap Kelompok Sadar Wisata tersebut, peran yang dapat diberikan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman berupa :

##### **i. Pendampingan FORKOM (Forum Komunikasi)**

Untuk pembinaan Kelompok Sadar Wisata di Desa Wisata Pentingsari, memberikan materi khusus dalam menangani kegiatan wisata yang ada di Desa Wisata Pentingsari sebagai upaya pengembangan Desa Wisata tersebut dan memberikan arahan kepada Kelompok Sadar Wisata dalam menyampaikan pesan yang telah disampaikan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman.

##### **ii. Mendampingi Terkait Sumber Daya Manusia**

Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman memberikan arahan terkait dengan Sumber Daya Manusia yang memiliki daya saing dan berpedoman pada Sapta Pesona yang akan diterapkan di Desa Wisata Pentingsari melalui Kelompok Sadar Wisata, lalu Kelompok Sadar Wisata memberikan



arahan kepada warga Desa Wisata Pentingsari dalam menjalankan kegiatan wisatanya.

- iii. Studi Orientasi Keluar, dalam kegiatannya Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman memberikan pengalaman yang dapat diceritakan dari Kelompok Sadar Wisata yang sudah berkompeten dalam menerapkan prinsip kepariwisataan yang berkelanjutan kepada Kelompok Sadar Wisata yang baru akan memulai atau merintis usaha Desa Wisata.
- iv. Management Kelompok Sadar Wisata Pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata melalui Perencanaan dasar hingga perencanaan yang akan diterapkan berkerja sama dalam memberikan edukasi Seputar Pelayanan Prima dan Penerapan Sapta Pesona bagi Penyedia Jasa Usaha Wisata di Desa Wisata Pentingsari.

#### **b. Masih Terdapat Kekurangan dalam Unsur Kenangan**

Kenangan merupakan hal yang penting dalam mewujudkan Pariwisata yang berkelanjutan, masih terdapat kekurangan yang terdapat di Unsur Kenangan yang masih harus diperbaiki, seperti memberikan Souvenir yang terbuat dari Kerajinan Tangan oleh wisatawan bisa ditambahkan dan membuka toko Souvenir di Desa Wisata Pentingsari.

Sapta Pesona merupakan program penyadaran masyarakat tentang arti pentingnya sadar wisata yang memberikan ajakan, arahan, panduan agar supaya masyarakat memahami dampak yang ditimbulkan dari program Sapta Pesona sebagai salah satu inovasi yang didefinisikan sebagai sebuah konsep yang menggambarkan partisipasi dan dukungan masyarakat dalam mendorong iklim berwisata yang kondusif pengembangan kepariwisataan di suatu wilayah atau tempat. (Depbudpar: 2008)

Sapta pesona yang diterapkan oleh Desa Wisata Pentingsari sudah dapat dikategorikan sebagai Sapta Pesona yang berkelanjutan hanya saja terdapat sedikit kekurangan partisipasi dan dukungan masyarakat dalam mendorong penerapan Sapta Pesona yang berhubungan dengan unsur Kenangan, dalam unsur Kenangan harus lebih dimanfaatkan dengan baik, baik secara memberikan pelatihan khusus kepada para wisatawan maupun penjualan cinderamata. Oleh karena itu diharapkan dapat meningkatkan kembali unsur kenangan yang ada di Desa Wisata Pentingsari.

Desa Wisata merupakan suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari

di Desa Wisata tersebut melalui Bimbingan yang sebelumnya telah dipahami oleh Kelompok Sadar Wisata.

Pelaksanaan menerapkan Sapta Pesona di Desa Wisata Pentingsari terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman dan Kelompok Sadar Wisata diantaranya adalah :

#### **a. Masyarakat Desa Wisata Belum Bisa Menerima Bimbingan dengan Baik**

Dalam memberikan Bimbingan kepada Penyedia Jasa Usaha di Desa Wisata Pentingsari, masih ada beberapa warga sekitar yang belum mengikuti kegiatan pembinaan tersebut, Kelompok Sadar Wisata dan Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman

kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkan berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi, akomodasi, makanan – minuman, cinderamata, dan kebutuhan wisata lainnya. (Priyasukma & Mulyadin: 2001)

Desa Wisata Pentingsari sudah menyediakan pelayanan yang cukup baik, komponen kepariwisataan yang ada di Desa Wisata Pentingsari sudah sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman hanya saja masih terdapat kekurangan yang harus dilengkapi oleh pengelola Desa Wisata Pentingsari yaitu berupa Cinderamata yang ditawarkan oleh Desa Wisata Pentingsari harus dioptimalkan dengan baik agar wisatawan tertarik untuk membeli atau mempelajari cinderamata Desa Wisata Pentingsari, oleh karena itu diharapkan mampu untuk memberikan yang terbaik dalam menetapkan suatu cinderamata.

#### **SIMPULAN**

Penerapan Sapta Pesona di Desa Wisata Pentingsari memberikan dampak yang baik kepada wisatawan dan memberikan gambaran yang dapat diikuti oleh Desa Wisata Berkembang dan Desa Wisata Tumbuh, dalam menerapkan Sapta Pesona, Ketua Desa Wisata Pentingsari selalu menghimbau untuk melayani dengan yang sudah diberikan arahan dari Kelompok Sadar Wisata desa, Pengembangan dan Penerapan Sapta Pesona menjadikan salah satu unsur keberhasilan dalam memajukannya Desa Wisata Pentingsari, Desa Wisata Pentingsari menerapkan Sapta Pesona atas dasar keinginan bersama untuk terciptanya Desa Wisata yang maju dan berkelanjutan.

Dengan adanya Penerapan Satpa Pesona, seluruh komponen pelaku kegiatan usaha wisata yang ada di Desa Wisata Pentingsari mempunyai Standarisasi, mulai dari pemilik Guest House, Penyedia Makan hingga Pemilik Warung mengikuti aturan yang sudah ditetapkan oleh Kepala Desa Wisata Pentingsari.

Dalam memberikan masukan dan bimbingan kepada Penyedia Jasa Usaha Pariwisata yang ada di Desa Wisata Pentingsari, Kelompok Sadar Wisata dan Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman Berparan sebagai Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam mengelola setiap kegiatan Usaha Jasa Pariwisata yang berdampak kepada Pola Pelayanan di Desa Wista Pentingsari, Memberikan Bimbingan kepada Pemilik Usaha Pariwisata Desa Wisata Pentingsari dalam Menanganin suatu kejadian diluar kendali atau masalah yang akan dihadapi ketika bersama wisatawan.

Penerapan Sapta Pesona di Desa Wisata Pentingsari masih terdapat kendala didalam unsur kenangan dan tidak terpenuhinya peserta Bimbingan dalam mengikuti pelatihan yang menjadikan beberapa rumah warga Desa Wisata Pentingsari belum menerapkan Sapta Pesona dalam kegiatan sehari – hari.

#### **SARAN**

1. Menerapkan Sapta Pesona Desa Wisata Pentingsari sudah memenuhi Kriteria dan Standarisasi yang telah ditetapkan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman namun Harus ada Pembaruan yang dapat mengikuti Perkembangan zaman tanpa harus menghilangkan Kebudayaan lokal dan diharapkan untuk bisa menjadi contoh Sapta Pesona di Desa Wisata sekitar.
2. Peran Kelompok Sadar Wisata dalam memeberikan pelayanan dan pembinaan sudah dapat dicermati dengan baik oleh masyarakat Desa Wisata Pentingsari, namun diharapkan agar lebih hangat dan bisa berbaur dengan seluruh elemen Desa Wisata Pentingsari.
3. Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman sudah cukup baik dalam memberikan bimbingan Pengembangans Sumber Daya Manusia saat memberikan motivasi atau pendalaman materi seputar Sapta Pesona yang telah diberikan masukan sebelumnya kedepannya diharapkan untuk terus menjaga silaturahmi dengan Kelompok Sadar Wisata maupun Penduduk Desa Wisata Pentingsari dalam berbagai kegiatan, lebih bisa mengenalkan Desa Wisata keluar pulau jawa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Badudu, dan Zein, Mohammad, Sotan (2010). Efektifitas Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

- Ali, Lukman (2007). Kamus Lengkap Bahasa Indonseia. Surabaya: Appolo.
- Yoeti, Oka. (1996). Pengantar Ilmu Pawisata. Bandung: Angkasa.
- Suwena, I Ketut (2010). Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. Denpasar: Udayana Press.
- Direktur Jendral Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2012). Pedoman Kelompok Sadar Wisata. Jakarta.
- Departemen Kebudayaan dan Pariwisata/Indonesia (2008). Sadar Wisata dan Sapta Pesona. Jakarta
- Barata, Adya, Atep (2010). Dasar Dasar Palayanan Prima. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta, Desa Wisata Pentingsari, Pelopor Desa Wisata Yogyakarta, Diakses 27 Maret 2020 <<https://visitingjogja.com/12605/desa-wisata-pentingsari/>>
- Gianyar Government Tourism, Pengembangan Desa Wisata, Diakses 29 Maret 2020 <<http://diparda.gianyarkab.go.id/index.php/en/news/item/304-pengembangan-desa-wisata>>